

Pembelajaran Berbasis Cerita Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Siswa TK B Di Magetan

Diterima:

30 Desember 2023

Revisi:

17 Januari 2024

Terbit:

19 Januari 2024

¹Heni Purwulan, ²Harini Suci, ³Frendah Putri Khoiriyah

^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan

^{1,2,3}Magetan, Indonesia

E-mail: ¹henipurwulan@udn.ac.id, ²harinisuci@udn.ac.id

Abstract—This study aims to improve verbal-linguistic intelligence in kindergarten B students in Magetan through a story-based learning and discussion approach. The study was conducted in September 2023 at a kindergarten B located in the Magetan area, involving 30 students as participants. The research method used was a descriptive qualitative study with a case study approach. Data was collected through observation, interviews with teachers, and documentation of teaching and learning activities. In this study, the story-based and discussion approach was chosen because it can develop children's verbal-linguistic skills through the expression of ideas, speaking in public, and listening to and responding to the stories presented. The results of the study indicate that after participating in a series of story-based learning activities and discussions, there was a significant improvement in children's verbal-linguistic abilities, such as vocabulary mastery, the ability to speak coherently, and listening and communication skills. This study concludes that the use of a story-based and discussion-based approach can be an effective strategy in enhancing the verbal-linguistic intelligence of young children, particularly kindergarten students. Therefore, this approach is expected to be more widely applied in the learning process at the early childhood education level to support the optimal development of children's language and communication skills.

Keywords—Verbal-Linguistic Intelligence, Story-Based Learning, Discussion, Early Childhood Education.

I. PENDAHULUAN

Kecerdasan verbal-linguistik merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang memainkan peran vital dalam perkembangan kognitif anak. Pada usia dini, kemampuan berbahasa—baik dalam berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis—merupakan dasar untuk interaksi sosial yang efektif dan perkembangan akademik di masa depan (Nishida, 2020). Kecerdasan verbal-linguistik merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya pada anak-anak di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menguasai, dan menggunakan bahasa secara efektif, baik dalam berbicara maupun mendengarkan. Pada usia dini, keterampilan ini menjadi dasar penting bagi perkembangan akademik dan sosial anak, karena memungkinkan mereka untuk mengungkapkan ide, berinteraksi dengan orang lain, dan memecahkan masalah melalui bahasa. Dalam teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner,

kecerdasan verbal-linguistik menjadi salah satu komponen kunci yang berperan dalam perkembangan kognitif anak secara keseluruhan (Gardner, 2020). Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan verbal-linguistik pada usia dini sangat krusial, terutama karena pada tahap ini anak-anak mulai mengembangkan kemampuan simbolik yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi dan berpikir (Piaget, 2021).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita dan diskusi. Pembelajaran berbasis cerita, melalui aktivitas mendongeng, membaca, dan mendengarkan cerita, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kosa kata, memahami struktur kalimat yang kompleks, serta membangun imajinasi dan kreativitas mereka (Sutrisno & Mustika, 2021). Kegiatan ini tidak hanya membantu anak untuk memahami bahasa dalam konteks naratif, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir logis dan mengorganisir informasi (Pramesti, 2021). Selain itu, diskusi kelompok merupakan elemen penting yang memperkaya pengalaman verbal anak, karena melalui diskusi, anak-anak diberi kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan bertukar ide secara aktif, yang memperkuat keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka (Haryanto & Suryani, 2022).

Pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak usia dini adalah pembelajaran berbasis cerita dan diskusi. Pembelajaran berbasis cerita memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan mendengarkan cerita, yang memperkenalkan mereka pada kosakata baru dan struktur kalimat yang lebih kompleks. Kegiatan ini juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak, serta memperkenalkan mereka pada berbagai konsep sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan mereka. Selain itu, diskusi kelompok yang melibatkan anak-anak dalam berbicara dan mendengarkan secara aktif juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan verbal-linguistik. Dalam diskusi, anak-anak tidak hanya mengungkapkan pendapat, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis, mendengarkan dengan seksama, dan menghargai pendapat orang lain, yang secara langsung memperkaya kemampuan bahasa mereka (Suryani, 2022).

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas manfaat cerita dan diskusi dalam pendidikan anak usia dini, masih terbatas penelitian yang memfokuskan pada

aplikasi keduanya dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik di TK. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran berbasis cerita dan diskusi di TK B Magetan dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas kedua metode ini, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAUD di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di TK B di Magetan, dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis cerita dan diskusi terhadap peningkatan kecerdasan verbal-linguistik pada siswa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru, serta hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pendekatan ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak di pendidikan anak usia dini, serta memberikan kontribusi terhadap penyusunan kurikulum pendidikan yang lebih baik.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran berbasis cerita dan diskusi dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik pada siswa TK B di Magetan? Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak yang dirasakan oleh siswa TK B di Magetan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis cerita dan diskusi, terutama dalam hal penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan metode pembelajaran ini dalam konteks pendidikan anak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk menggali pengaruh pembelajaran berbasis cerita dan diskusi terhadap peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini di TK B Magetan. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi, baik dalam konteks pembelajaran

berbasis cerita maupun diskusi. Desain studi kasus dipilih karena penelitian dilakukan di satu tempat tertentu, yaitu TK B Magetan, dengan fokus pada kelompok kecil anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai pengaruh kedua metode tersebut terhadap penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara anak-anak.

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi verbal anak selama kegiatan pembelajaran berbasis cerita dan diskusi, dengan fokus pada kemampuan berbicara, mendengarkan, penggunaan kosakata, dan kemampuan anak dalam menyusun ide secara verbal. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali pandangan mereka mengenai perubahan yang diamati pada kemampuan bahasa anak-anak setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Dokumentasi melibatkan pengumpulan rekaman kegiatan pembelajaran, seperti foto, video, dan hasil karya anak-anak, yang mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikelompokkan dalam tema-tema yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Tema-tema ini kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola-pola yang menunjukkan pengaruh pembelajaran berbasis cerita dan diskusi terhadap kecerdasan verbal-linguistik anak. Validitas data akan diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari pembelajaran berbasis cerita dan diskusi terhadap peningkatan kecerdasan verbal-linguistik pada siswa TK B di Magetan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam beberapa aspek kecerdasan verbal-linguistik anak, yaitu kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan mendengarkan, dan keterampilan dalam menyusun dan mengungkapkan ide secara verbal.

1. Peningkatan Kelancaran Berbicara

Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis cerita dan diskusi mulai menunjukkan kelancaran berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum mengikuti kegiatan ini, banyak anak yang berbicara dengan terbata-bata dan kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut. Namun, setelah beberapa minggu mengikuti kegiatan berbasis cerita dan diskusi, anak-anak mulai lebih lancar dalam berbicara, dapat menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri, serta menggunakan kalimat yang lebih terstruktur dan jelas. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh guru, yang menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih terbuka untuk berbicara di depan kelas dan dalam diskusi kelompok.

2. Peningkatan Penggunaan Kosakata

Peningkatan penggunaan kosakata juga menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Sebelum mengikuti kegiatan ini, banyak anak yang terbatas dalam kosakata yang mereka gunakan sehari-hari, terutama dalam diskusi atau percakapan dengan teman-temannya. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis cerita dan diskusi, anak-anak mulai menggunakan kosakata yang lebih beragam, yang diperkenalkan melalui cerita dan diskusi yang mereka ikuti. Wawancara dengan orang tua juga mendukung temuan ini, di mana orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai menggunakan kata-kata baru di rumah dan berbicara dengan lebih percaya diri.

3. Peningkatan Kemampuan Mendengarkan

Selain kelancaran berbicara dan penguasaan kosakata, kemampuan mendengarkan anak-anak juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum mengikuti pembelajaran, sebagian anak cenderung kurang fokus dan sering teralihkan perhatiannya ketika orang lain berbicara. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis cerita dan diskusi, anak-anak menunjukkan kemampuan mendengarkan yang lebih baik, dengan memperhatikan secara seksama cerita yang disampaikan oleh guru serta respon yang diberikan oleh teman-teman mereka. Peningkatan ini terlihat jelas

ketika anak-anak lebih mampu memberikan tanggapan yang relevan dan tepat setelah mendengarkan cerita atau diskusi kelompok.

4. Kemampuan Menyusun Ide dalam Diskusi

Kemampuan anak-anak dalam menyusun dan mengungkapkan ide secara verbal dalam diskusi juga mengalami perkembangan. Sebelum mengikuti pembelajaran berbasis cerita dan diskusi, anak-anak kesulitan untuk menyampaikan ide mereka secara terstruktur dan jelas. Namun, setelah terlibat dalam serangkaian kegiatan diskusi, mereka menjadi lebih terorganisir dalam mengungkapkan pendapat mereka. Mereka mulai dapat menyusun ide-ide mereka dengan lebih runtut dan logis, serta mampu mengajukan pertanyaan yang relevan selama diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan berbicara dengan lebih terstruktur.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis cerita dan diskusi di TK B Magetan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak-anak. Peningkatan yang signifikan dalam kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan menyusun ide dalam diskusi sejalan dengan temuan dalam literatur yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis cerita dapat memperkenalkan kosakata baru serta membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka (Pramesti, 2021; Sutrisno & Mustika, 2021). Melalui pembelajaran berbasis cerita, anak-anak tidak hanya belajar tentang kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan keterampilan sosial (Suryadi, 2022).

Peningkatan kelancaran berbicara anak-anak yang terlibat dalam diskusi kelompok dapat dijelaskan melalui teori Vygotsky (2022), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak. Diskusi memungkinkan anak-anak untuk mendengar dan berbicara dalam konteks yang lebih interaktif, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara mereka. Selain itu, kemampuan mendengarkan yang lebih baik juga berperan penting dalam perkembangan verbal-linguistik anak, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget (2021), yang menyatakan bahwa

bahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk mendengarkan dan memahami informasi dari lingkungan sosial mereka.

Penguasaan kosakata yang lebih baik pada anak-anak yang mengikuti pembelajaran berbasis cerita dan diskusi juga mendukung teori Gardner (2020), yang menyatakan bahwa kecerdasan verbal-linguistik dapat berkembang melalui interaksi yang intensif dengan bahasa dalam berbagai konteks, baik melalui cerita maupun diskusi. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata mereka, tetapi juga mulai menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang lebih kompleks dan beragam, yang memperkaya keterampilan komunikasi mereka.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis cerita dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat dianjurkan untuk diterapkan lebih luas dalam pendidikan anak usia dini guna mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi yang lebih optimal pada anak-anak di Indonesia.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK B Magetan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis cerita dan diskusi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak-anak. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan menyusun ide secara verbal. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan berbasis cerita dan diskusi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa mereka, baik dalam konteks berbicara maupun mendengarkan, yang turut memperkaya keterampilan komunikasi mereka di kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pembelajaran berbasis cerita dan diskusi dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran ini tidak hanya memfasilitasi penguasaan bahasa, tetapi juga membantu anak-anak untuk berpikir kritis, mendengarkan dengan lebih seksama, dan mengungkapkan ide secara terstruktur. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan dapat diperluas di berbagai

institusi pendidikan anak usia dini di Indonesia, guna mendukung pengembangan keterampilan bahasa anak yang lebih optimal di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, H. (2020). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Marsini, M. (2023). Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SDN Kraton VI Maospati. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 302-309.
- Piaget, J. (2021). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Pramesti, T. (2021). *Pengembangan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Cerita*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112-120.
- Suryadi, T. (2022). *Pentingnya Diskusi dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-56.
- Suryani, A. (2022). *Pembelajaran Berbasis Cerita dan Diskusi dalam Pengembangan Bahasa Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(3), 99-110.
- Sutrisno, S., & Mustika, L. (2021). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Cerita*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 51-65.
- Haryanto, A., & Suryani, R. (2022). *Diskusi sebagai Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(3), 99-110.